

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH PISANG MOLEN COKLAT DI DESA MEUNASAH CAPA KABUPATEN BIREUEN

Taufik Jahidin

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Adapun ketertarikan penulis terhadap judul di atas, karena penulis ingin mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan pemerintah terhadap industri yang sedang berkembang di Bireuen Meunasah Capa Kabupaten Bireuen, khususnya kepada industri Pisang Molen Coklat. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (field research) atau di sebut dengan metode kualitatif deskriptif, yang nantinya akan menggambarkan fakta-fakta yang terjadi, sehingga dapat di temukan sebuah kesimpulan. Adapun temuan dari Skripsi ini adalah bahwa metode pengembangan industri Pisang Molen Coklat di Desa Meunasah Capa dengan pelaksanaan UU No 20 Tahun 2008 oleh pemerintah daerah. Unsur yang menghambat pada pengembangan industri tersebut adalah modal yang kurang, kurangnya bahan baku, dan kurangnya kerja sama pemilik industri terhadap pemerintah, sehingga dari 3 (Tiga) Industri Pisang Molen Coklat hanya 2 (Dua) yang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa insentif dan sosialisasi sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008. Dan adapun kebijakan pemerintah tersebut adalah perlunya pemilik industri untuk melengkapi syarat-syarat mendirikan sebuah UMKM, Mendaftarkan tempat usaha nya ke Dinas Disperindagkop, adanya bantuan modal yang diberikan terhadap industri, memberikan pelatihan metode pemasaran terhadap para karyawan guna untuk meningkatkan penjualan, dan bantuan pemerintah dan lembaga lain dalam hal pemberian bantuan alat produksi untuk meningkatkan produksi Pisang Molen Coklat.

Kata Kunci: *Kebijakan, Pengembangan, Pemerintah, Industri.*

PENDAHULUAN

Peran usaha kecil dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat diabaikan begitu saja, karena selama ini usaha kecil telah mampu memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perdagangan, transportasi, dan industri kecil, melalui usaha pakaian jadi (garment) dan barang-barang kerajinan, termasuk mebel, ternyata berperan sebagai penghasil devisa Negara. Oleh karena itu, pengembangan usaha kecil dirasakan cukup penting mengingat 25 tahun mendatang, kemampuan penyerapan tenaga kerja dari sector pertanian, jasa, dan industri besar masih sangat terbatas.

Masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan menghasilkan devisa melalui ekspor hasil industri. Pembangunan itu telah menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan, namun masih ditemukan masalah yakni perhatian pemerintah masih mengutamakan industri besar dan menengah dibandingkan industri kecil. Padahal industri kecil banyak menyerap tenaga kerja dan mengalami peningkatan jumlah unit. Perkembangan industri ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang dalam hal ini juga tidak terlepas dari ketersediaan faktor-faktor industri yang mencakup energi, modal, tenaga kerja, dan pemasaran.

Di antara industri kecil di Kabupaten Bireuen diantaranya adalah pisang molen coklat yang terletak di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen, Di mana pisang molen coklat banyak di gemari oleh kaum ibu-ibu, anak muda, bapak-bapak dan anak kecil. Pisang molen coklat tersebut menjadi mata pencarian bagi masyarakat Desa Meunasah Capa. Industri kecil pisang molen coklat di Desa Meunasah Capa merupakan mata pencarian tambahan, namun seiring berjalan nya waktu pisang molen coklat tersebut makin sedikit peminatnya karena bermunculan nya industri kecil lain nya. Sehingga para pelaku industri kecil tersebut harus bersaing secara ketat.

Usaha pisang molen coklat disini yang dimiliki oleh kelima pelaku usaha hanya 2 yang mendapatkan atau merasakan dampak dari implementasi UU no 20 tahun 2008 tersebut, akibat dari kejadian yang seperti itu menimbulkan ketidak setaraan antara pelaku-pelaku UMKM di Desa Meunasah Capa terkhususnya usaha Pisang Molen Coklat.

Keberadaan pemerintah Kabupaten Bireuen dalam melaksanakan fungsinya mengutamakan kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki meliputi sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya dituntut adanya inovasi, kreativitas, spirit entrepreneur serta lebih responsive terhadap kepentingan publik. Dengan demikian jarak antara masyarakat dan pemerintah harus lebih dekat demi terlaksananya pelayanan yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu ingin mendeskripsikan dan menemukan makna serta pemahaman mendalam atas permasalahan berdasarkan perkembangan industri kecil dan menengah yang berada di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2017:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut: Implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Bireuen yang dilakukan terhadap pelaku UMKM.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Pemilihan Desa ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada hasil observasi awal peneliti tentang UMKM yaitu usaha Pisang Molen Coklat yang berada di desa tersebut. Dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Pisang Molen Coklat merupakan salah satu bagian usaha yang bergerak di bidang industri kecil, di mana usaha ini terletak di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen kecamatan Kota Juang. Usaha ini hanya menghasilkan produk-produk setengah jadi menjadi produk jadi. Produk Pisang Molen Coklat tersebut diproduksi dengan menggunakan jenis-jenis bahan-bahan yang berkualitas.

Usaha ini telah berdiri kurang lebih sekitar 20 tahunan yaitu pada tahun 2001 dan sampai sekarang. Pemilik dari usaha-usaha ini adalah pak Bachtiar Daud, Ibu Nurmasyitah Ilyas, Ibu Desi Riskina, Bapak Reza Saputra. Bapak Maulana Rizky, Bapak Rifqi dan ibu Almira. Awalnya para pelaku UMKM menjalankan usaha ini bukanlah disebabkan karena kekurangan ekonomi untuk keluarga atau kebutuhan yang tidak mencukupi begitu juga dengan Ibu Nurmasyitah Daud dan Ibu Desi Riskina akan tetapi usaha ini hanya sebagian dari hobby dari ketiga pemilik usaha pisang Molen Coklat tersebut untuk berdagang.

Tapi dengan berjalannya waktu pak Sutrisno memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya tersebut. Modal awal pak Bachtiar Daud untuk mendirikan usaha ini adalah sekitar Rp 5.000.000,- Modal Ibu Nurmasyitah Daud sekitar Rp 2.000.000,- dan modal Ibu Desi Riskina Rp 2.000.000,- kemudian modal bapak Reza Saputra sekitar Rp 1.500.000,- modal

bapak Maulana Rizky sekitar RP 2.500.000,- modal Bapak Rifqi Rp 1.000.000,- modal Ibu almira Rp.1.200.000,- dan modal ini hasil dari uang tabungan dari pemilik usaha tersebut.

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bireuen dalam mengembangkan UMKM di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen yaitu usaha Pisang Molen Coklat merupakan hak dan kewajiban dalam melaksanakan dan merumuskan otonomi daerah dibidang industri yang mengacu pada peraturan perundang-undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah Bab VI Pasal 20.

Sumber daya

Walaupun isi kebijakan sudah di komunikasikan dengan jelas dan konsisten. Tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan dengan efektif. Agar pengembangan UMKM bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan maka pengembangan itu harus terencana, terkoordinasi, merata, berbatas waktu dan sesuai dengan kondisi khas masyarakat dan wilayah desa yang bersangkutan. Selain itu pengembangan UMKM ini melibatkan peran aktif dari pelaku-pelaku UMKM. Agar arah nya tidak melenceng dari garis-garis yang telah di tetapkan dalam perencanaan pengembangan UMKM tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari ketujuh informan yaitu pelaku-pelaku UMKM yang peneliti anggap pelaksanaan UU nomor 20 tahun 2008 ini belum sepenuhnya ter realisasi.

Disposisi

Disposisi merupakan watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis. Di sini dijelaskan bahwa Kebijakan Pemerintah dalam regulasi dengan pengembangan UMKM yang tidak rumit dengan membentuk Badan Pengembangan UKM Terpadu akan memberikan kemudahan bagi pelaku-pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha nya. Semakin banyak pelaku-pelaku UMKM seperti usaha Pisang Molen Coklat yang tumbuh akan membuat kewirausahaan semakin berkembang dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen. Pemerintah dalam mengeluarkan aturan-aturan hendaknya mengarah kepada kebijakan yang pro bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti fasilitas dalam kemudahan akses pembiayaan/permodalan, memperbanyak pelatihan teknis dan manajerial, mempermudah pengurusan perijinan, penyediaan lokasi usaha dan jaringan informasi usaha.

Pentingnya peranan pelaku UMKM dalam pengembangan usaha-usaha kecil ini yaitu dengan cara membantu pemerintah dalam melaksanakan tugasnya hambatan internal yang di temui sesuai dengan wawancara peneliti dengan informan Ibu Rosmawar S.Si menjelaskan bahwa:

“Dalam mendaftarkan diri sebagai pelaku UMKM masih kurang koordinasi dengan dinas dan juga dari dinas kami sudah memberikan pemberitahuan tentang bantuan tersebut di website maupun surat kabar”.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan yang bertugas mengimplementasikan kebijakan, memiliki pengetahuan yang signifikan tentang implemetasi kebijakan. Di sini dijelaskan bahwa yang melaksanakan kebijakan tersebut adalah dinas Disperindagkop. Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah Ibu Rosmawar S.si mengatakan bahwa:

“Pelaku usaha tidak mengerti tata cara atau prosedur dalam mendaftarkan diri ke dinas Disperindagkop dikarenakan semua sekarang berbasis online. Butuh penjelasan terlebih dahulu dari pemerintah tata cara mendaftarkan usaha ke dinas terkait. Tentunya dengan berjalan nya waktu kami dari pemerintah akan membentuk tim khusus untuk terjun

kelapangan guna untuk menjelaskan kepada pelaku-pelaku UMKM supaya mendapatkan bantuan ini”.

Dinas Disperindagkop berperan penting dalam membantu pengembangan UMKM Pisang Molen Coklat yang berada di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen dan mempunyai strategi dalam mengembangkan UMKM yang sedang berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari perhatian dinas Disperindagkop kepada pelaku-pelaku UMKM serta memberikan sosialisasi kepada pelaku-pelaku UMKM tersebut.

Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen kecamatan Kota Juang merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat tersebut, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional, maka dari itu pentingnya adalah terjadinya komunikasi antara pihak dinas dengan para pelaku UMKM guna untuk tercapainya implementasi yang sempurna. Selain itu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen kecamatan Kota Juang adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bireuen Meunasah Capa Kabupaten Bireuen kecamatan Kota Juang.

Dinas Disperindagkop merupakan salah satu bagian dari perangkat daerah yang berperan sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang UMKM di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Disperindagkop Kabupaten Bireuen memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan Usaha Kecil Pisang Molen Coklat di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen. Salah satu hal yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah, maksudnya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan belanja daerah masih kecil.

Usaha pisang molen coklat yang berada di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen ini sudah semestinya mendapatkan perhatian dari pemerintah baik itu secara material maupun non material. Pemerintah memberikan bantuan kepada pelaku-pelaku UMKM ini memiliki persyaratan maupun kriteria yang di seleksi oleh TIM dari pemerintah itu sendiri. Persyaratan-persyaratan itu adalah yang pertama para pelaku-pelaku UMKM ini harus melakukan pendekatan terhadap Dinas Disperindagkop dan yang kedua pelaku-pelaku UMKM ini harus mendaftarkan tempat usaha mereka itu sendiri ke Dinas Disperindagkop dengan membawa Fotocopy KTP dan Foto tempat usaha yang mereka kelola dan nanti akan di seleksi oleh pemerintah itu sendiri.

Pemerintah itu sendiri belum efektif dalam melakukan implementasi terhadap kebijakan yang telah di keluarkan dikarenakan belum ada kerja sama antara pelaku-pelaku UMKM dan pemerintah. Dan para pelaku-pelaku UMKM ini mempunyai alasan tersendiri mengapa mereka tidak melakukan pendekatan terhadap dinas terkait dikarenakan stigma yang buruk terhadap aparatur-aparatur pemerintah/birokrat, mereka menganggap walaupun mereka melakukan pendekatan itu akan sia-sia. Maka dari itu pemerintah itu melalui Dinas Disperindagkop mengeluarkan persyaratan-persyaratan itu melalui media sosial dan surat kabar/Koran.

Bagian dari dinas disperindagkop yang melaksanakan upaya pengembangan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen kecamatan Kota Juang adalah bagian pemberdayaan UKM tentunya merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian desa tersebut. Berbagai upaya pengembangan UMKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UMKM salah satunya usaha usaha pisang molen coklat, sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan demikian dengan harapan keterampilan ini menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desanya. Dinas diperindagkop akan membentuk tim untuk terjun ke lapangan langsung guna untuk menjelaskan kepada pelaku-pelaku UMKM supaya implementasi dari kebijakan ini berjalan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menurut indikator implementasi yang di peroleh oleh peneliti, maka pengembangan UMKM pisang molen coklat di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan Komunikasi, pemerintah kabupaten Bireuen sudah melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM, akan tetapi sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bireuen belum merata kepada pelaku usaha pisang molen coklat di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen. Selanjutnya Sumber daya para pegawai yang melaksanakan program pemberdayaan umum ini berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 dinilai tidak efektif. Selanjutnya Disposisi para pegawai Disperindagkop sudah melakukan dengan baik dikarenakan mereka berkomitmen, jujur dan demokratis terbukti dengan pemberitaan tentang dana UMKM yang diberikan melalui surat kabar maupun media sosial. Dan yang terakhir Struktrur Organisasi dipemerintahan kabupaten Bireuen yang melaksanakan program ini adalah dibagian pemberdayaan UKM.

Saran

Dari hasil yang di peroleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Dinas Disperindagkop agar memberikan peran yang lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan pengembangan UMKM agar pelaku-pelaku UMKM dapat bekerja sama dengan dinas Disperindagkop.
2. Diharapkan kepada Dinas Disperindagkop agar terus melakukan sosialisasi kepada pelaku-pelaku UMKM pisang molen coklat yang berada di desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen melalui pertemuan baik formal maupun informal dengan pelaku-pelaku UMKM sehingga mengubah pola berpikir yang lebih maju dan tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri tetapi mengutamakan kepentingan bersama untuk lebih mengembangkan UMKM pisang molen coklat yang berada di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen atau UMKM-UMKM lainnya yang berada di Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Amin, 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Bandung: Mandar Maju,
- Makmur, 2011. *Efektifitas Kebijakan kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama,
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Purwono, Purnamawati H. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta,
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju,
- Simanungkalit, R. D. M., Didi, A.S., Rasti, S., Wiwik, H., 2006, *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan, Jawa Barat,
- Sinambela, Litjan Poltak, dkk. 2014. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Subagyo, H.N., Suharta, N. dan Siswanto, A.B. 2004. *Tanah-tanah Pertanian di Indonesia. Sumberdaya Lahan Indonesia dan Pengelolaannya*. Bogor: Balai Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian,
- Sumaryadi Nyoman I. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra utama,
- Suwahyono, U., 2011, *Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif dan Efisien*. Penebar Swadaya, Jakarta.